

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalani hidup, salah satu kebutuhan pokok yang di butuhkan oleh manusia adalah pakaian, semakin tahun kebutuhan akan fashion ini semakin meningkat terutama untuk kalangan generasi z yang cenderung melek perihal mode, sebagaimana yang dapat kita lihat di seluruh jejaring sosial, banyaknya video serta foto generasi ini kerap bergonta-ganti jenis pakaian dari model satu ke model yang lain dalam periode yang sangat singkat. Pada bulan Maret tahun 2022, Alvara research center melakukan survey terhadap gen z dan milenial, hasilnya sebanyak 56% generasi Z dan 43,3% milenial mengaku rutin berbelanja pakaian ketimbang barang-barang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa semakin maju nya perkembangan fashion di Indonesia masyarakat juga semakin sadar dan melek akan hadirnya pergantian mode pada zaman sekarang, namun masyarakat belum menyadari bahwa produksi berlebihan pada produk fashion bisa menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan apabila hal ini masih belum di sadari oleh masyarakat, dampak yang ditimbulkan pada lingkungan akan semakin parah ke depan nya dan sampai sekarang ini masih belum banyak pihak yang menaruh perhatian lebih pada limbah yang di hasilkan dalam produksi fast fashion.

Produksi berlebihan pada tekstil serta cara pemusnahan pada produk-produk fashion yang tidak laku terjual menjadi salah satu penyebab pemanasan global di karenakan tren mode yang kerap berganti dalam waktu yang sangat cepat, jangka pemakaian dalam produk fast fashion terbilang singkat karna kualitas bahan yang di gunakan cenderung kurang bagus untuk pemakaian jangka panjang.

Fast fashion memiliki arti produksi model pakaian yang terus berganti dalam jangka waktu yang cepat, produk fast fashion juga kerap memiliki kualitas yang

buruk sehingga mengurangi umur pemakaian produk tersebut membuat produk ini tidak tahan lama, kebanyakan pula di temukan bahwa pada tahap produksi, produk-produk fashion memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan.

Dampak dari produksi industri ini dihasilkan bahkan dari awal proses produksi namun masih belum banyak yang menyadari, pewarna yang di gunakan pada produk-produk fast fashion adalah jenis pewarna tekstil yang murah serta berbahaya, hal ini menjadi salah satu penyebab pencemaran air yang beresiko terhadap kesehatan manusia, serat polyester menjadi salah satu bahan baku yang paling banyak di gunakan dalam industri pakaian, bahan baku ini berasal dari bahan baku fosil yang apabila dicuci akan meningkatkan jumlah sampah plastik karna menimbulkan serat mikro, air dan pestisida biasanya di campurkan dengan bahan katun kedua hal ini biasa di campurkan dengan jumlah yang sangat banyak sehingga dapat menimbulkan banyak dampak buruk, Hal ini di tunjukan dengan Pada penemuan bagian tengah Sungai Citarum tercemar mikro plastik, berupa serat benang polyester sebanyak 70 persen oleh Pusat Riset Oseanografi Institut Pertanian Bogor (IPB) pada bulan februari tahun 2022 dan hal ini diperkuat dengan keberadaan industri tekstil di kawasan tersebut. Peningkatan resiko kekeringan serta adanya tekanan besar yang tercipta pada sumber air, selain itu industri ini juga menjadi salah satu penyebab turunya jumlah populasi hewan karna pemakaian kulit binatang sebagai bahan baku utama produk mereka yang pasti nya di campurkan dengan berbagai zat-zat kimia untuk perpanjangan masa pemakaian produk tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menyatakan pada tahun 2019 produksi pada industri ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 15,29 persen. 100 miliar pakaian diproduksi setiap tahun, jika di bandingkan dengan 20 tahun lalu, 400% pakaian diproduksi lebih banyak dan per tahun, sebanyak 11 kg limbah tekstil dihasilkan rata-rata oleh masing-masing orang. Indonesia memiliki angka yang cukup tinggi dalam produksi sampah tekstil

untuk pakaian, satu juta ton limbah di hasilkan dari 33 juta ton pakaian yang di produksi setiap tahun nya, dalam catatan Nexus3Foundation dapat di tunjukan bahwa sebanyak 1.000 pabrik garmen membuang sisa bahan kimia hasil produksi pakaian mereka ke sungai citarum.

Berdasarkan fenomena yang di paparkan dapat kita simpulkan bahwa dampak yang dibawa oleh produksi fast fashion sangat banyak salah satu nya terhadap lingkungan, penelitian ini di tujukan agar masyarakat bijak dalam membeli pakaian serta ajakan untuk membangun capsule wardrobe sebagai salah satu cara untuk mengurangi limbah pakaian.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang yang dipaparkan pada penelitian ini adalah :

- Kurangnya kesadaran remaja mengenali dampak lingkungan dari fast fashion
- Kurangnya pemahaman remaja mengenai solusi alternatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari penggunaan fast fashion
- Minim nya informasi dalam media cetak mengenai dampak yang di timbulkan dari penggunaan fast fashion terhadap lingkungan
- Rendahnya pemahaman remaja perihal manfaat capsule wardrobe yang mempunyai dampak besar dalam menyelamatkan lingkungan

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan pada penelitian ini adalah "Bagaimana merancang media informasi untuk memberikan informasi tentang Capsule Wardrobe sebagai upaya solusi mengatasi limbah pakaian di kalangan remaja"

1.3 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apa : Perancangan Media Informasi Tentang Gaya Hidup Capsule Wardrobe untuk Mengatasi Masalah Limbah Pakaian di Kalangan Remaja"

Kenapa : Urgensi untuk mengedukasi Remaja perihal limbah yang di timbulkan dari pembelian *fast fashion*

Siapa : Remaja

Dimana : Jakarta Pusat (Sma - kuliah) menengah - menengah atas

Bagaimana : Dengan merancang guide book untuk membangun Capsule Wardrobe

Kapan : Maret - April 2023

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Meningkatkan kesadaran remaja untuk lebih peka terhadap dampak yang di timbulkan dari konsumsi fast fashion
- b. Meningkatkan pemahaman Remaja untuk memahami dan beralih dari fast fashion ke sustainable fashion dengan membangun capsule wardrobe
- c. Membuat media cetak dengan konten edukasi perihal dampak fast fashion terhadap kerusakan lingkungan
- d. Mengedukasi Remaja untuk mulai membangun capsule wardrobe

1.5 Cara pengumpulan Data

1.5.1 Pengumpulan Data

A. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah Pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang dengan cara tanya jawab, dapat dikerucutkan menjadi suatu makna serta kesimpulan dalam topik tertentu. Dalam tahapan ini, kegiatan yang di lakukan adalah melakukan sesi tanya jawab kepada ahli dalam bidang lingkungan serta ahli dalam bidang mode yang di ambil pada objek penelitian.

B. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Observasi memiliki arti peninjauan secara cermat. Dalam hal ini, observasi merupakan kegiatan meneliti sebuah fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan observasi dari sisi pengguna fast fashion.

C. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang di lakukan di dapatkan melalui buku serta website yang merangkum informasi tentang mode, penyebab global warming serta hal-hal yang berpusat pada fast fashion serta teori-teori pendukung sebagai penunjang analisis terhadap objek penelitian.

D. Kuisisioner

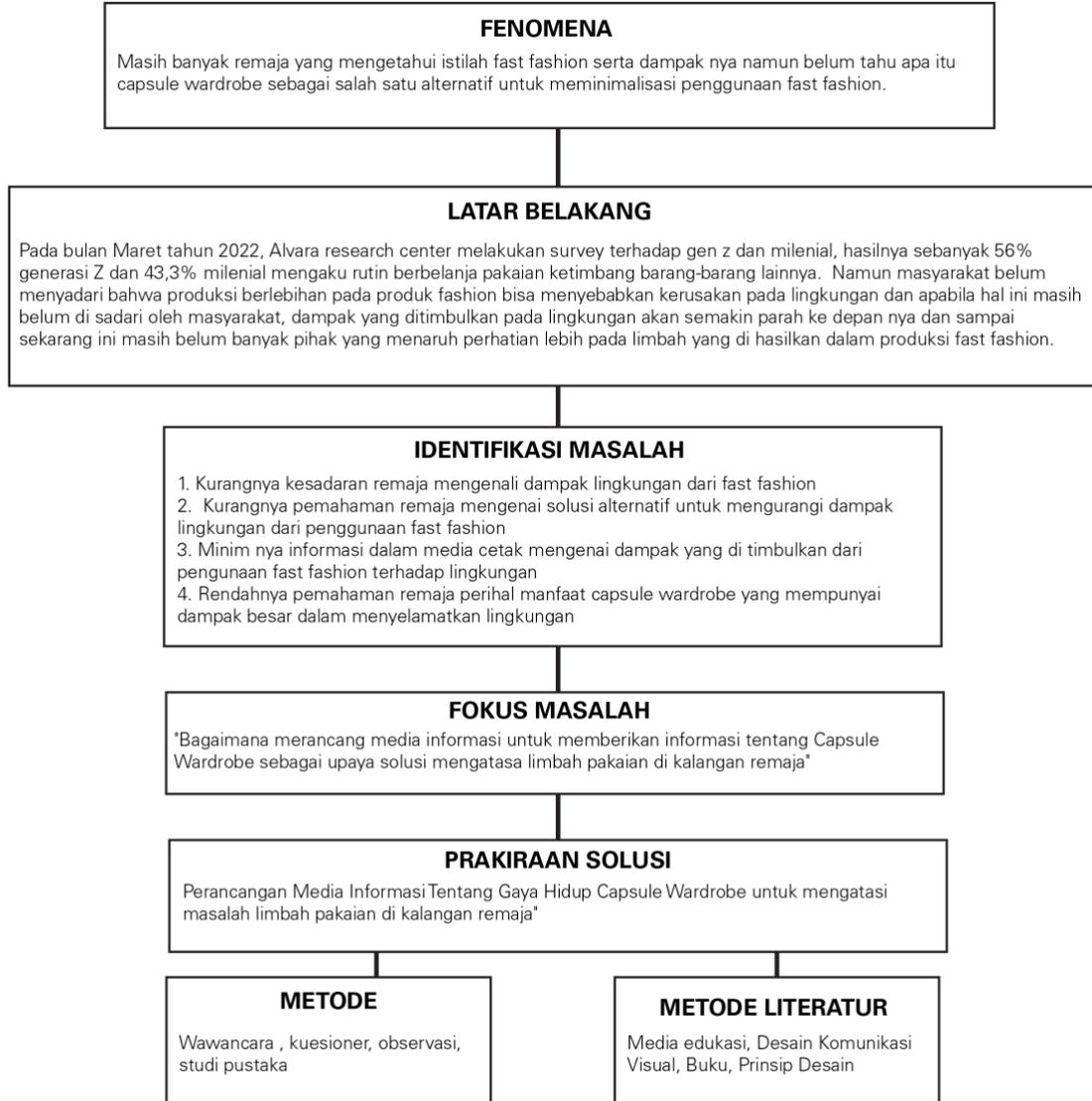
Kuisisioner yang akan di sebarakan untuk mengetahui pendapat dari sisi user seputar konsumsi fast fashion serta mengukur pengetahuan mereka terhadap *capsule wardrobe*.

1.5.2 Analisis Data

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya (Sugiyono, 2010).

Analisis matriks digunakan pada proses perbandingan objek visual penelitian dengan pesaingnya. Data-data yang dibandingkan antara lain Tipografi, warna, serta layout.

1.6 Kerangka penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

(Sumber: dokumentasi pribadi)

1.7 Pembabakan

- BAB I Pendahuluan

Bab ini Memuat informasi tentang latar belakang permasalahan yang memaparkan tentang fenomena yang terjadi di industri fashion yang berdampak pada kerusakan lingkungan serta dampak lain yang di timbulkan dalam pembuatan produksi fast fashion.

- BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan ketertarikan penelitian terhadap terhadap teori-teori sebagai penunjang untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan di Bab I. Teori yang akan dicantumkan antara lain teori Tipografi, layout serta warna . Bab ini ditutup dengan kerangka teori dan asumsi.

- BAB III Data dan Analisis Data

Berisi data-data yang dikumpulkan melalui, wawancara, kuesioner dan Observasi . Dilanjutkan dengan analisis data, ringkasan wawancara, data hasil kuesioner, analisis konten visual, analisis matriks visual, analisis data kuesioner, dan penarikan kesimpulan.

- BAB IV Penutup

Bab ini Memuat kesimpulan dari seluruh bab penelitian dan saran yang dapat di gunakan untuk penelitian selanjut nya.